

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Latar Pengembangan pembibitan sapi perah memiliki potensi yang cukup besar dalam rangka mengembangkan usaha peternakan sapi perah. KEMENTAN (2017) menyatakan dalam pemeliharaan sapi perah, pemeliharaan pedet merupakan salah satu bagian dari proses penciptaan bibit yang bermutu. Pembibitan sapi perah sangat tergantung pada keberhasilan program pembesaran pedet sebagai *replacement stock*. Pedet yang baru lahir membutuhkan perawatan khusus, ketelitian, kecermatan dan ketekunan dibandingkan dengan pemeliharaan sapi dewasa. Pemeliharaan pedet mulai dari lahir hingga disapih merupakan bagian penting dalam kelangsungan suatu usaha peternakan sapi perah. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus terutama dalam pemberian pakan dan penanganan penyakit. Menurut Purwanto dan Muslih (2006) Tatalaksana pemeliharaan, merupakan salah satu faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan populasi dan produktivitas sapi perah. Efisiensi pengembangbiakan dan pengembangan usaha ternak perah hanya dapat dicapai apabila peternak memiliki perhatian terhadap tatalaksana pemeliharaan dan manajemen pengelolaan yang baik.

Provinsi DKI Jakarta menurut BPS (2020) berkontribusi dalam populasi sapi perah di Indonesia sebesar 0,37 % masih sangat sedikit dibanding dengan provinsi Jawa timur yang berkontribusi sebesar 51,2 %. Tingginya permintaan bibit sapi perah ini menunjukkan bahwa animo usaha di bidang peternakan sapi perah masih diminati masyarakat, tapi masyarakat atau peternak masih enggan melakukan pembesaran pedet (*rearing*) untuk menghasilkan bibit karena dianggap tidak menguntungkan dan membutuhkan waktu lama. Kelahiran pedet hingga September 2019 adalah 843.807 ekor dan yang lahir kembar 478 ekor sapi, yaitu 235 ekor dengan kelamin jantan dan 243 ekor betina (KEMENTAN 2019).

Cibubur Garden Dairy berlokasi di Komplek Peternakan Pondok Ranggon Cipayung, Jakarta Timur. Daerah tersebut merupakan daerah yang padat oleh penduduk. Suhu di lokasi cukup tinggi dan berbeda dengan peternakan sapi perah yang biasanya berada di dataran tinggi. Cibugary tidak hanya menyediakan susu murni atau produk olahan, akan tetapi mempunyai agrowisata yang bertujuan untuk mengedukasi, rekreasi keluarga dan memfasilitasi kepada orang yang berkeinginan mempelajari aspek peternakan khususnya sapi perah. Agrowisata ini menerima kunjungan baik siswa, mahasiswa, dan juga masyarakat umum. Kegiatan agrowisata memberikan wawasan edukasi mulai dari pengenalan dunia peternakan sapi perah, manfaat susu, proses pasca panen susu, proses pemerahan sapi dan dunia *entrepreneurship* khususnya budi daya ternak sapi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain untuk mempelajari dan meningkatkan pengetahuan dalam segala aspek mengenai pengelolaan sapi perah terutama meningkatkan kematangan pribadi dan profesionalisme di bidang peternakan dan juga mengidentifikasi tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

manajemen pemeliharaan pedet sapi perah di Cibubur Garden Diary, Cipayung, Jakarta Timur apakah sudah baik dan benar. Tujuan dari pengembangan masyarakat sendiri untuk mengidentifikasi masalah yang terdapat di kelompok ternak dan mencari solusi bersama.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pedet Sapi Perah

Pedet adalah anak sapi yang baru lahir hingga umur 8 bulan, penanganan pedet setelah lahir membutuhkan perawatan khusus, ketelitian, kecermatan, dan ketekunan dibanding dengan sapi dewasa (AAK 2007;Jamaliah 2010). Masa depan suatu peternakan sapi perah tergantung pada program pembesaran pedet maupun dara sebagai *replacement stock* untuk dapat meningkatkan produksi susu. Pedet sendiri merupakan anakan sapi yang baru lahir hingga berumur delapan bulan, pedet berubah menjadi dara ataupun jantan muda ketika sudah mengalami tanda-tanda suatu tingkah laku yaitu birahi. Perawatan sedini mungkin mulai pada periode pertumbuhan, maka produksi susu yang baik dan optimal akan tercapai saat periode sapi laktasi. Produksi yang baik dan optimal akan tercapai bilamana sapi tersebut memiliki kondisi tubuh yang sehat, kaki kuat, perkembangan ambing yang baik dan kemampuan makan sapi yang baik juga. Kondisi prima yang diharapkan ini akan tercapai bilamana sapi mempunyai alat pencernaan yang besar dan kuat, dari fakta-fakta tersebut diatas kita perlu membuat program bagaimana caranya agar memiliki kaki yang kuat, ambing yang baik dan alat pencernaan yang berkembang sesuai dengan pertumbuhannya (DKPP Jabar 2019)

Pedet yang baik, memiliki bobot lahir 31,5 sampai 51,5 kg, dengan bulu yang mengkilap, dan kondisinya sehat. Selain kelahiran yang baik, manajemen penanganan setelah lahir juga sangat penting, Pemeliharaan pedet memerlukan perhatian dan ketelitian yang tinggi dibanding dengan pemeliharaan sapi dewasa (DKPP Jabar 2019). Hal ini disebabkan karena kondisi pedet yang masih lemah sehingga bisa menimbulkan angka kematian yang tinggi. Kesalahan dalam pemeliharaan pedet bisa menyebabkan pertumbuhan pedet terhambat dan tidak maksimal (Siregar 2003).

2.2 Pemberian Pakan

Pakan pedet 0-4 bulan adalah air susu induknya namun pedet dalam peternakan sapi perah hanya diberi susu induk selama 7 hari pertama sejak lahir. Susu yang dihasilkan selama 7 hari pertama dinamakan kolostrum. Kolostrum banyak mengandung zat kekebalan tubuh, protein, dan mineral sehingga sangat dibutuhkan oleh pedet yang baru lahir. Paling lambat 0,5 – 1 jam setelah pedet lahir, kolostrum harus diberikan jika pemberian kolostrum terlambat, pedet akan mudah terserang penyakit. (Sudono *et al* 2003).

Kebutuhan nutrien pada anak sapi antara lain tergantung pada umur, bobot badan dan penambahan bobot badan. tingkat penambahan bobot badan maksimum ditentukan oleh tingkat konsumsi energi untuk produksi ternak (Rakhmanto 2009). Bertambahnya konsumsi pakan padat seperti ransum pemula (*calf starter*) dan